BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Perputaran Persediaan

2.1.1.1. Pengertian Persediaan

Persediaan mutlak disediakan perusahaan guna memenuhi permintaan konsumen. Persediaan yanng tinggi memungkinakn perusahaan bisa memenuhi permintaan konsumen yang mendadak, namun persediaan yang tinggi akan menyebabkan perusahaan harus menyediakan dana untuk modal kerja yang besar pula.

Perusahaan jasa seperti kantor akuntan publik pada umumnya tidak memiliki persediaan. Sebaliknya, persediaan adalah salah satu aktiva terpenting pada perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur, karena hampir seluruh pendapatannya diperoleh dari penjualan barang sebagai persediaan. Di samping itu, harga pokok penjualan juga pada umumnya merupakan bagian terbesar dari beban pada perusahaan dagang dan manufaktur. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila manajemen perusahaan dagang dan manufaktur menghabiskan sebagian besar waktunya untuk membuat perencanaan dan pengendalian persediaan. Lebih dari itu, para pemakai laporan keuangan juga beranggapan bahwa informasi menyangkut persediaan sangat penting untuk membuat keputusan-keputusan investasi, kredit, dan keputusan-keputusan ekonomi lain sejenis.

Persediaan menurut Harnanto (2002:222) adalah sebagai berikut:

"Persediaan adalah meliputi semua barang yang dimiliki dengan tujuan untuk dijual kembali dan/ atau dikonsumsi dalam operasi normal perusahaan".

Menurut Sutrisno (2009:84) menyatakan:

"Persediaan adalah sejumlah barang atau bahan yang dimiliki perusahaan yang tujuannya untuk dijual dan atau diolah kembali".

Menurut Moh. Benny Alexandri (2009:135) menyatakan :

> Persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

Menurut John J.Wild, K.R.Subramanyam, Robert F Hasley (2005:265), menyatakan pengertian persediaan sebagai berikut:

"Persediaan merupakan barang yang dijual dalam aktivitas normal perusahaan".

Menurut Sofyan Assauri (2004:169) persediaan adalah:

> Sejumlah bahan – bahan parts yang disediakan dan bahan – bahan dalam proses yang terdapat di perusahaan untuk proses produksi serta persediaan barang jadi atau produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari komponen atau pelanggan setiap waktu.

Dapat disimpulkan bahwa persediaan merupakan barang yang akan dijual maupun diolah kembali dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya. Perusahaan memiliki persediaan dengan maksud untuk menjaga kelancaran operasinya.

2.1.1.2. Pengertian Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio dari rasio aktivitas yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan pejualan, pembelian, dan kegiatan lainnya.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:308) perputaran persediaan adalah : "Menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjulan berjalan cepat".

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan barang}}$$

$$\text{Rata-rata persediaan} = \frac{\text{Persediaan awal} + \text{Persediaan akhir}}{2}$$

$$\text{Hari dalam perputaran} = \frac{360}{\text{Perputaran persediaan}}$$

Pengertian *Inventory Turnover* menurut Susan Irawati (2006:56) yaitu :

> *Inventory Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas kemampuan dana suatu perusahaan yang tertanam dalam *inventory* atau persediaan yang berputar dalam suatu periode tertentu atau likuiditas dari *inventory* dan perkiraan untuk adanya overstock. Semakin cepat persediaan perputaran semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan *(inventory)*.

Menurut Buchari Alma (2006:271) perputaran persediaan adalah: "Mengukur berapa kali perusahaan menjual barang selama setahun, atau mengukur *turn over*-nya".

Sedangkan menurut Dwi Prastowo dan Rafika Juliaty (2005:87) menjelaskan bahwa :

"Rasio perputaran persediaan mengukur berapa kali persediaan perusahan telah terjual selama periode tertentu, misalnya selama tahun tertentu".

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persedian}}$$

$$\text{Jumlah hari persediaan} = \frac{\text{Jumlah hari pertahun}}{\text{Perputaran persediaan}}$$

Definisi perputaran persediaan menurut Warren et al (2005:462) adalah sebagai berikut :

"Perputaran persediaan (*inventory turnover*) adalah suatu alat untuk mengukur hubungan antara volume barang dagang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan". Rasio ini dihitung sebagai berikut :

$$Perputaran\ Persediaan = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata} - \text{rata}}$$

Dewi Astuti (2004:32) menjelaskan tentang pengertian perputaran persediaan dibawah ini:

> Rasio perputaran persediaan dihitung dengan membagi penjualan dengan persediaan. Penjualan terjadi sepanjang tahun, sedangkan persediaan dilaporkan pada suatu waktu tertentu saja, karena itu sebaiknya memakai angka rata-rata persediaan sebagai penyebut dalam rumus rasio perputaran persediaan.

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian tentang perputaran persediaan diatas bahwa perputaran persediaan dapat diartikan sebagai salah satu rasio dari rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur berapa kali suatu perusahaan

dapat menjual barang yang diproduksi dalam satu periode yang sebelumnya disimpan sebagai persediaan.

2.1.2. Arus Kas

2.1.2.1. Pengertian Arus Kas

Pengertian kas menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:258) mengatakan bahwa:

> Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saaat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar memenuhi syarat : setiap saat dapat ditukar menjadi kas, tanggal jatuh temponya sangat dekat, dan kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat bunga.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:257) mengatakan bahwa:

> Arus kas (*cash flow*) adalah suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan : operasional, pembiayaan dan investasi.

Menurut Dewi Astuti (2004:25) pengertian arus kas adalah:

"Kas aktual yang dihasikan oleh perusahaan dalam satu tahun tertentu".

Sedangkan menurut Henry Simamora (2000:488) adalah:

> Laporan arus kas (*cash flow statement*) adalah laporan keuangan yang memperlihatkan pengaruh aktivitas – aktivitas operasi, pendanaan dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu dalam suatu cara yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir kas.

"Arus kas adalah sebagai laba bersih tambah depresiasi, depresi, dan amortisasi". Ali (1994) Sedangkan pengertian arus kas menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002:2.2) adalah "arus masuk dan arus keluar kas setara kas".

Dapat disimpulkan bahwa arus kas adalah bagian dari laporan keuangan dari suatu perusahaan yang berisikan mengenai aktivitas-aktivitas perusahaan,

baik dalam menghasilkan pendapatan ataupun mengeluarkan biaya yang dimana terdapat tiga aktivitas yakni aktivitas opersai, aktivitas pendanaan, dan aktivitas investasi.

2.1.2.2. Tujuan Laporan Arus Kas

Tujuan menyajikan laporan arus kas adalah memberikan infromasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahan pada suatu periode tertentu. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2001:243), tujuan dari laporan arus kas adalah sebagai berikut:

1. Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas dimasa yang akan datang
2. Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar deviden dan keperluan dana untuk kegiatan ekstern
3. Menilai alasan – alasan perbedaan antara laba bersih dan dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas
4. Menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi keuangan lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama waktu periode tertentu.

2.1.2.3. Manfaat Laporan Arus Kas

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:257), manfaat dari laporan arus kas yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan perusahaan menglola kas, merencanakan, mengontrol kas masuk dan keluar perusahaan pada masa lalu.
2. Kemungkinan keadan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan termasuk kemampuan membayar deviden di masa yang akan datang.
3. Informasi bagi investor, kredit memproyeksikan kembali dari sumber kekayaan perusahaan.
4. Kemapuan perusahaan untuk mamasukkan kas perusahaan di masa yang akan datang.
5. Alasan perbedaan antara laba bersih dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
6. Pengaruh investasi baik terhadap posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu.

2.1.2.4. Klasifikasi Arus Kas

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:258) menyatakan bahwa :

Dalam penyajiannya laporan arus kas ini memisahkan transaksi arus kas dalam tiga kategori yaitu :

1. Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Kegiatan ini melibatkan pengaruh kas dari transaksi yang masuk ke dalam penentuan laba bersih dalam laporan laba rugi. Menurut standar akuntansi keuangan di Indonesia (IAI, 2007) aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal*

revenue-producing activities) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Contoh arus kas masuk dari kegiatan Operasi :

a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa termasuk penerimaan dari piutang akibat penjualan, baik jangka panjang atau jangka pendek.
b. Penerimaan dari bungan pinjaman atas penerimaan dari surat berharga lainnya seperti bunga atau deviden.
c. Semua penerimaan yang bukan berasal dari sebagian yang sudah dimasukkan dalam kelompok invesatasi pembiayaan, seperti jumlah uang yang diterima dari tuntutan dipengadilan, klaim asuransi, kecuali yang berhubungan denga kegiatan investasi dan pembiayaan seperti kerusakan gedung, pengembalilan dana dari supplier (*refund*).

Contoh arus kas keluar dari kegiatan operasi adalah :

a. Pembayaran kas untuk membeli bahan yang akan digunakan untuk produksi atau untuk dijual, termasuk pembayaran utang jangka pendek atau jangka panjang kepada supplier barang tadi.
b. Pembayaran kas kepada supplier lain dan pegawai untuk kegiatan selain produksi barang dan jasa.
c. Pembayaran kas kepada pemerintah untuk pajak, kewajiban lainnya, denda dan lain-lain.
d. Pembayaran kepada pinjaman dan kreditur lainnya berupa bunga

e. Seluruh pembayaran kas yang tidak berasal dari transaksi investasi atau pembiayaan seperti pembayaran tuntutan pengadilan, pengembalian dana kepada pelanggan dan sumbangan.

2. Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktifitas investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang diperoleh perusahaan yang ditujukan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Menurut standar akuntansi Keuangan di Indonesia (IAI, 2007) aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

Contoh arus kas masuk dari kegiatan investasi adalah :

a. Penerimaan pinjaman luar, baik yang baru maupun yang sudah lama
b. Penjualan saham baik saham sendiri maupun saham dalam bentuk investasi
c. Penerimaan dari penjualan aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya.

Contoh arus kas keluar dari kegiatan investasi adalah :

a. Pembayaran utang perusahaan dan pembelian kembali surat utang perusahaan
b. Pembelian saham perusahaan lain atau perusahaan sendiri
c. Perolehan aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya

3. Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas yang berasal dari aktivitas ini merupakan arus kas yang menyebabkan perubahan dalam struktur modal atau pinjaman perusahaan. Menurut standar akuntansi keuangan di Indonesia (IAI, 2007) aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan.

Contoh arus kas masuk dari kegiatan pembiayaan adalah :

a. Penerimaan dan pengeluaran surat berharga dalam bentuk equity
b. Penerimaan dan pengeluaran obligasi, hipotek, wesel, dan pinjaman jangka pendek lainnya

Contoh arus kas keluar dai kegiatan pembiayaan adalah :

a. Pembayaran deviden dan pembayaran bunga kepada pemilik akibata adanya surat berharga saham (*equity*)
b. Pembayaran kembali utang yang dipinjam
c. Pembayaran utang kepada kreditur termasuk utang yang sudah diperpanjang.

2.1.3. Profitabilitas

2.1.3.1. Pengertian Profitabilitas

Menurut Munawir (2007:33) menyatakan bahwa

"Rentabilitas atau Profitability adalah menunjukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu".

Menurut Bambang Riyanto (2001:35) menyatakan bahwa:

> Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Sofyan Syafri Harahap (2011:304) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah:

"Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya".

Dewi Astuti (2004:36) menyatakan bahwa:

"Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba".

Agus Sartono (2002:64) menyatakan bahwa;

"Rasio profitabilitas merupakan kegiatan dari menajemen yang secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang didapat dalam hubungannya dengan penjualan, aktiva, modal maupun investasi".

Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah rasio keuangan yang dapat menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

2.1.3.2. Rasio Profitabilitas

Menurut Munawir (2007:65) mengenai rasio profitabilitas:

"Dengan menggunakan analisa rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, *solvabilitas*, keefektipan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan (profitabilitas perusahaan)".

Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio. Rasio yang dapat dipergunakan untuk mengukur profitabilitas menurut Darsono dan Ashari (2005:56) adalah sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Rasio gross profit margin atau margin keuntungan kotor dicari dengan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dibagi penjualan bersih. Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Jadi dengan mengetahui rasio ini, kita bisa tahu bahwa untuk setiap satu barang

yang terjual, perusahaan memperoleh keuntungan kotor sebesar x rupiah. Secara matematis rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Laba bersih dibagi penjualan bersih. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleeh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini tidak menggambarkan besarnya presentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena adanya unsur pendapatan dan biaya non operasional. Secara matematis rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3. *Return on Asset* (ROA)

Laba bersih dibagi rata-rata total aktiva. Rata-rata total aktiva diperoleh dari total aktiva awal tahun ditambah total aktiva akhir tahun dibagi dua. *Return on Asset* bisa diperoleh dari Net Profit Margin dikalikan *Asset turn over*. *Asset turn over* adalah penjualan bersih dibagi rata-rata total aktiva. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Secara matematis rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. *Return on Equity* (ROE)

Laba bersih dibagi rata-rata ekuitas. Rata-rata ekuitas diperoleh dari ekuitas awal periode ditambah akhir periode dibagi dua. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dan pemilik. Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, akan semakin baik karena memberikan tingkat kembalian yang lebih besar pada pemegang saham. Secara matematis rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata} - \text{rata Ekuitas}}$$

2.1.3.3. Return On Asset (ROA)

Perusahaan mengharapkan adanya hasil pengembalian yang sebanding dengan dana yang digunakan. Hasil pengembalian ini dapat dibandingkan dengan penggunaan alternatif dana tersebut. Sebagai salah satu ukuran keefektifan, maka semakin tinggi hasil pengembalian, semakin efektiflah perusahaan tersebut.

Menurut Dewi Astuti (2004:37) *return on asset* adalah:

"Rasio yang mengukur pengembalian total aktiva setelah bunga pajak. Hasil pengembalian total aktiva atautotal investasi menunjukan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba".

Sedangkan menurut Sutrisno (2009:222) menjelaskan bahwa *return on asset* atau sering juga disebut sebagai rentabilitas ekonomis adalah:

"Ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua ativa yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT".

ROA dianggap sebagai indikator yang baik untuk mewakili tingkat profitabilitas perusahaan. Analisis *ROA* dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh. Dan pada penelitian ini, analisa rasio profitabilitas yang digunakan adalah analisa *Return On Assets*.

2.1.4. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. **Penelitian Ni Nyoman (2008)**

   Dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomis Pada Koperasi Pegawai Negeri KAMADHUK RSUP Sanglah Denpasar" mengemukakan bahwa variabel perputaran persediaan tidak mempunyai pengaruh nyata

terhadap rentabilitas ekonomi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi liner berganda.

2. **Penelitian *Cristine do nascimento Mutti and Will Hughes* (2006)**

   Dalam penelitiannya yang berjudul "*Cash Flow Management in Contruction Firms*" mengemukakan bahwa *the major causes of failure are poor management and bad cash flow management will be influence to profit.* Artinya, penyebab utama kegagalan adalah manajemen yang buruk dan manajemen arus kas yang buruk sehingga akan berpengaruh terhadap keuntungan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis laporan arus kas.

3. **Penelitian Iskandar Rusli (2009)**

   Dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Aset dan Manajemen *Inventory* terhadap Manajemen Laba" mengemukakan bahwa tidak ada hubungan antara *inventory turnover* terhadap EBIT (earning before after tax). Dengan kata lain *inventory turnover* berpengaruh negatif terhadap EBIT. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi liner berganda.

4. **Penelitian Yuli Orniati (2009)**

   Dalam penelitiannya yang berjudul "Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan" mengemukakan bahwa dengan menurunnya perputaran persediaan pada tahun 2005-2007 maka berdampak pada jumlah persediaan baik persediaan bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi yang ada, dan berakibat pada menurunnya volume penjualan sehingga secara langsung akan menurunkan jumlah laba yang akan diperoleh perusahaan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan.

5. Penelitian *Edward Cu* (2008)

Dalam penelitiannya yang berjudul "*Inventory Turnover Of Fortune 500 Manufacturing Companies After 2001 And Its Relationship To Net Earning*" mengemukakan bahwa *inventory turnover ratio is negatively releted to net earning, thereby, suggesting that reducing inventory too much can also reduce net earning*. Artinya, bahwa rasio perputaran persediaan berhubungan negatif dengan laba bersih, dengan demikian menunjukkan bahwa dengan mengurangi persediaan terlalu banyak bisa mengurangi laba bersih. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana.

6. Penelitian A. Vijayakumar (2011)

Dalam penelitiannya yang berjudul "*The Determinants Of Profitability: An empirical Investigation Using Indian Automobile*" mengemukakan bahwa *it is evident from the results that size is the strongest determinant of profitability followed by the variables vertical integration, past profitability, growth rate of assets and inventory turnover ratio. The selected variables have both positive and negative contribution in variation of profit rate.* Artinya, bahwa ukuran adalah penentu terkuat profitabilitas diikuti oleh variabel integrasi vertikal, profitabilitas terakhir, tingkat pertumbuhan aktiva, dan rasio perputaran persediaan. Variabel yang dipilih memiliki kontribusi positif dan negatif dalam variasi tingkat keuntungan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana.

7. Penelitian Hery (2009)

Dalam penelitiannya yang berjudul "Hubungan Laba Bersih dan Arus Kas Operasi dengan Dividen Kas" mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas operasi dengan dividen kas. Arus kas operasi berhubungan kuat dan positif dengan dividen kas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

8. Penelitian Hasa Nurrohim KP (2008)

Dalam penelitiannya yang berjudul "c" menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas adalah yang paling dominan pengaruhnya terhadap struktur modal. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

2.2. Kerangka Pemikiran

Laba atau profit merupakan tujuan utama didirikannya suatu badan usaha. Jika perushaan tidak dapat memperoleh laba, maka tujuan lain dari perusahaan pun tidakan akan tercapai seperti pertumbuhan terus menerus dan tanggung jawab sosial. Kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya adalah profitabilitas. Pada umumnya uasaha yang dilakukan oleh setiap perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas adalah dengan melakukan penjualan persediaan barang sehingga perputaran persediaan barang pun akan meningkat.

Persediaan menurut Moh. Benny Alexandri (2009:135) adalah "suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual

dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi". Sedangkan perputaran persediaan itu sendiri menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:308) "perputaran persediaan adalah menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjulan berjalan cepat". Sedangkan menurut Dwi Prastowo dan Rafika Juliaty (2005:87) menjelaskan bahwa "rasio perputaran persediaan mengukur berapa kali persediaan perusahan telah terjual selama periode tertentu, misalnya selama tahun tertentu". Kemudian menurut Warren et al (2005:462) "perputaran persediaan (*inventory turnover*) adalah suatu alat untuk mengukur hubungan antara volume barang dagang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan".

Dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan dapat diartikan sebagai salah satu rasio dari rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur berapa kali suatu perusahaan dapat menjual barang yang diproduksi dalam satu periode yang sebelumnya disimpan sebagai persediaan.

Perputaran persediaan memiliki dua indikator yaitu harga pokok penjualan dan rata-rata persediaan barang. Harga pokok penjualan menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:106) adalah "harga pokok produksi ditambah dengan persediaan barang awal dikurangi persediaan akhir", sedangkan rata-rata persediaan barang menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:308) adalah "persediaan awal dikurangi persediaan akhir kemudian dibagi dua".

Terdapat hubungan antara perputaran persediaan dengan profitabilitas menurut Horngren et al (2003:250) yakni, "perputaran persediaan mengukur kecepatan rata-rata persediaan bergerak keluar dari perusahaan. Semakin cepat persediaan dirubah menjadi barang dagang yang nantinya akan dijual oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitasnya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin baik bagi kelangsungan hidup perusahaan tersebut".

Bukan saja perputaran persediaan yang dapat mempengaruhi naik atau turunnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan namun ada pula laporan arus kas yang dipublikasikan. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:257) mengatakan bahwa "Arus kas (*cash flow*) adalah suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan : operasional, pembiayaan dan investasi". Sedangkan menurut Henry Simamora (2000:488) "laporan arus kas (*cash flow statement*) adalah laporan keuangan yang memperlihatkan pengaruh aktivitas – aktivitas operasi, pendanaan dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu dalam suatu cara yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir kas". Kemudian menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002;2.2) "laporan arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas setara kas".

Dapat disimpulkan bahwa arus kas adalah bagian dari laporan keuangan dari suatu perusahaan yang berisikan mengenai aktivitas-aktivitas perusahaan, baik dalam menghasilkan pendapatan ataupun mengeluarkan biaya yang dimana

terdapat tiga aktivitas yakni aktivitas opersai, aktivitas pendanaan, dan aktivitas investasi.

Indikator dari arus kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas operasi, karena arus kas dari aktivitas ini diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas pendanaan maupun aktivitas investasi. Arus kas operasi menurut Harnanto (2002:131) adalah "transaksi dan peristiwa atau kejadian yang efeknya ikut dipertimbangkan dalam penentuan laba rugi operasi (*operating income*)".

Terdapat hubungan antara arus kas dengan profitabilitas menurut Syafaruddin Alwi (1993:116) yakni, "*inventory turnover* bila rasio ini rendah berarti masih banyak *stock* yang belum terjual hal ini akan menghambat *cash flow*, sehingga berpengaruh terhadap keuntungan".

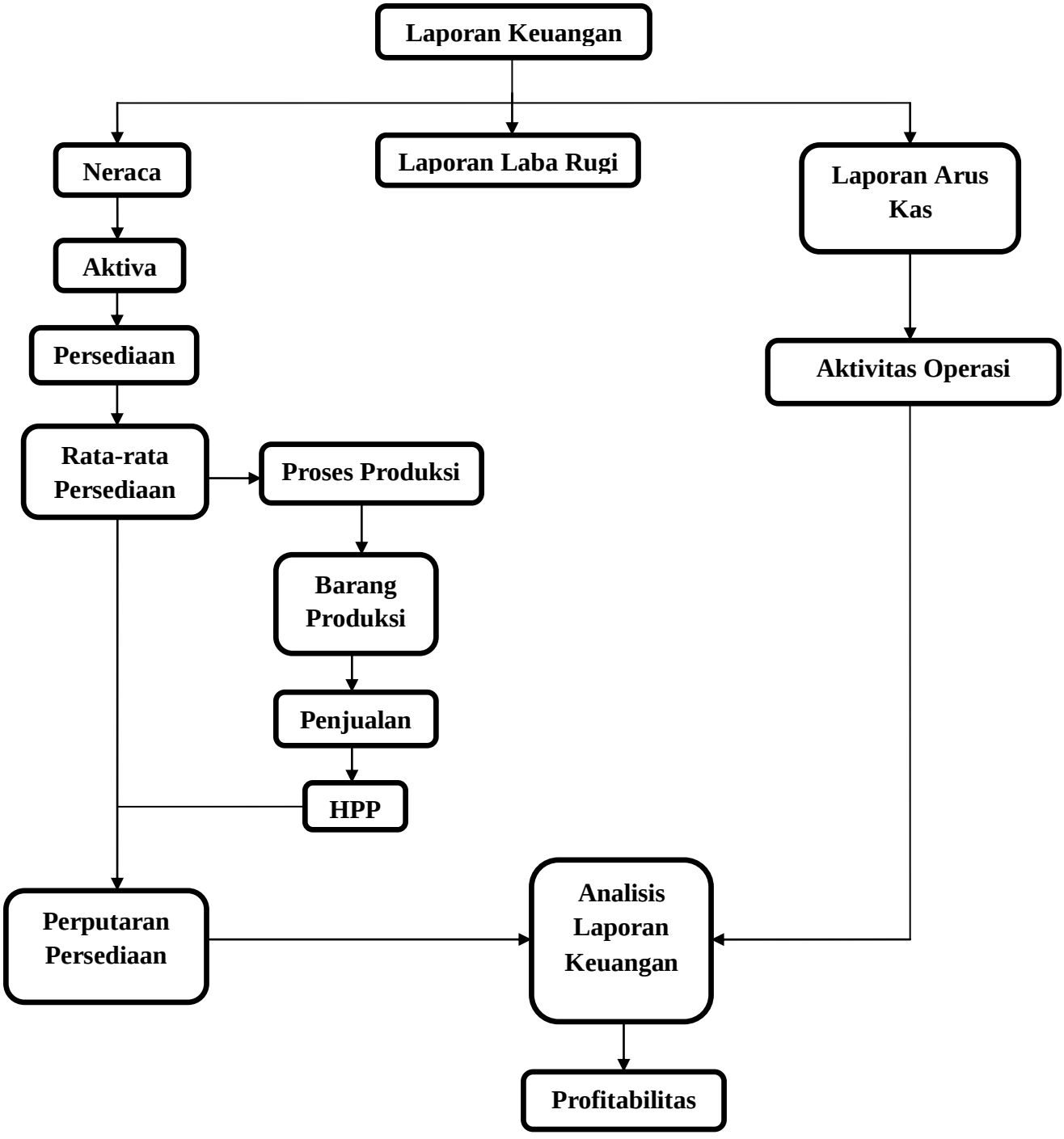
Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang efektif, profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Pengertian profitabilitas menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:304) adalah "rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seprti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya". Sedangkan Munawir (2007:33) menyatakan bahwa, "rentabilitas atau profitability adalah menunjukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu". Kemudian Dewi Astuti (2004:36) menyatakan bahwa, "profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba".

Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah rasio keuangan yang dapat menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

ROA dianggap sebagai indikator yang baik untuk mewakili tingkat profitabilitas perusahaan. Analisis *ROA* dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh. Dan pada penelitian ini, analisa rasio yang digunakan adalah analisa *Return On Assets*. Menurut Dewi Astuti (2004:37) "*return on asset* adalah rasio yang mengukur pengembalian total aktiva setelah bunga pajak. Hasil pengembalian total aktiva atau total investasi menunjukan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba".

Adapun hubungan perputaran persediaan dan arus kas terhadap profitabilitas menurut Syafaruddin Alwi (1993:116) yakni, "*inventory turnover* bila rasio ini rendah berarti masih banyak *stock* yang belum terjual hal ini akan menghambat *cash flow*, sehingga berpengaruh terhadap keuntungan".

Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan dan arus kas terhadap profitabilitas maka dibuatlah suatu kerangka pemikiran. Perputaran persediaan dan arus kas sebagai variabel bebas (variabel independen), sedangkan profitabilitas sebagai variabel terikat (variabel dependen). Gambar kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan pembanding bagi penelitian sekarang. Disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

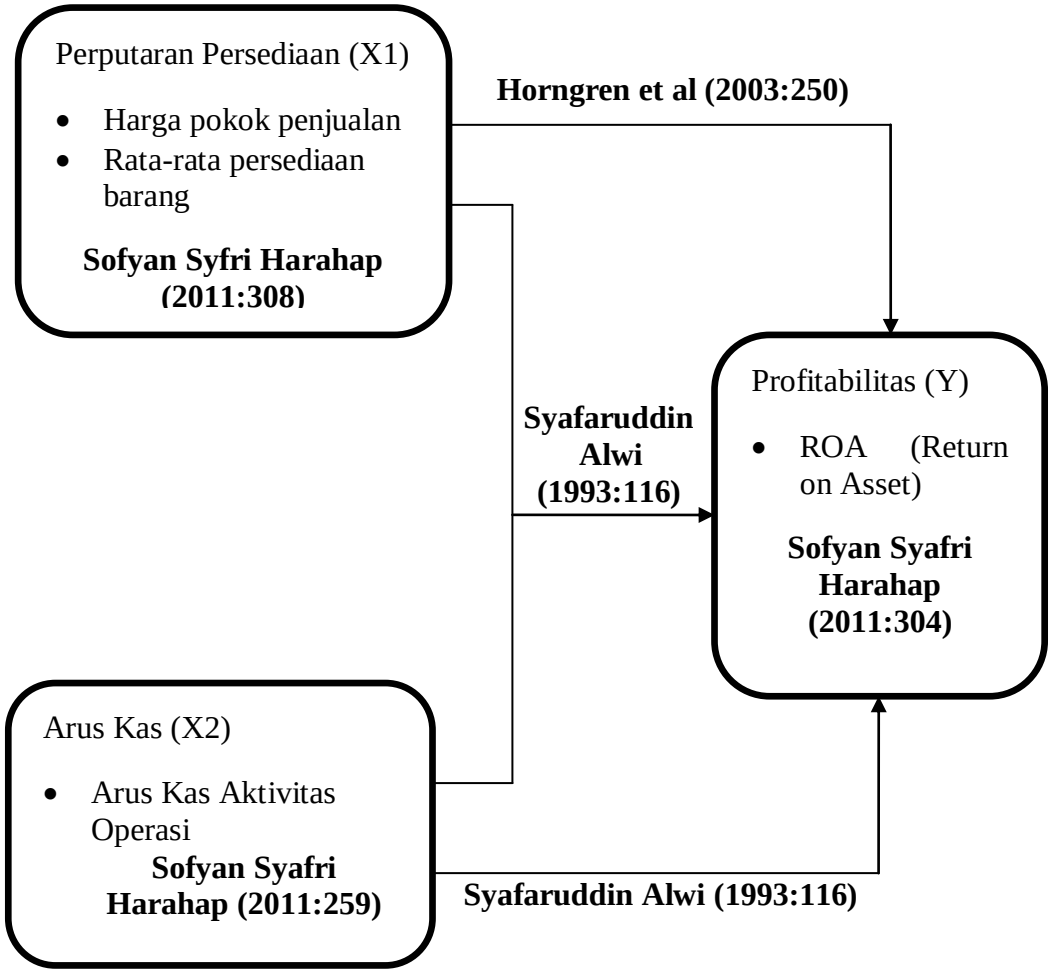
No	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ni Nyoman Menuh (2008)	"Pengaruh Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomis Pada Koperasi Pegawai Negeri KAMADHUKRSUP Sanglah Denpasar"	Perputaran persediaan tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap rentabilitas ekonomi.	Penelitian ini sama-sama meneliti perputaran persediaan dan rentabilitas ekonomi atau profitabilitas	Penelitian ini tidak hanya meneliti perputaran persediaan dan rentabilitas namun meneliti juga perputaran piutang, dan efisiensi modal kerja sedangkan peneliti hanya membahas perputaran persediaan, arus kas dan profitabilitas
2	*Cristine do nascimento Mutti and Will Hughes* (2006)	*"Cash Flow Management in Contruction"*	*The major causes of failure are poor managemen t and bad cash flow managemen t will be influence to profit.*	Penelitian ini sama-sama membahas arus kas	Penelitian ini lebih banyak membahas mengenai manajemen arus kas

3	Iskandar Rusli (2009)	"Pengaruh Aset dan Manajemen *Inventory* terhadap Manajemen Laba"	Perubahan *inventory turnover* tidak cukup dalam meningkatkan perubahan EBIT (earning before after tax).	Penelitian ini sama-sama meneliti perputatan persediaan dan laba	Penelitian ini meneliti ROA dan *quick ratio* sebagai variabel independennya dan EBIT sebagai variabel dependen sedangkan peneliti meneliti ROA sebagai variabel dependen dan arus kas serta perputaran persediaan sebagai variabel independennya
4	Penelitian Yuli Orniati (2009)	"Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan"	Dengan menurunnya perputaran persediaan pada tahun 2005-2007 maka berdampak pada jumlah persediaan baik persediaan bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi yang ada, dan berakibat pada menurunnya volume penjualan sehingga secara langsung akan	Penelitian sama-sama meneliti perputaran persediaan	Penelitian ini banyak meneliti rasio keuangan seperti, rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Sedangkan peneliti hanya perputaran persediaan dari rasio aktivitas dan ROA dari rasio profitabilitas.

			menurun-kan jumlah laba yang akan diperoleh perusahaan.		
5	*Edward Cu* (2008)	"*Inventory Turnover Of Fortune 500 Manufacturing Companies After 2001 And Its Relationship To Net Earning*"	*Inventory turnover ratio is negatively releted to net earning, thereby, suggesting that reducing inventory too much can also reduce net earning*.	Penelitian ini sama-sama meneliti perputatan persediaan dan laba	Penelitian ini variabel dependennya adalah laba bersih, sedangkan peneliti variabel dependennya adalah ROA
6	A. Vijayakumar (2011)	"*The Determinants Of Profitability: An empirical Investigation Using Indian Automobile*"	*It is evident from the results that size is the strongest determinant of profitability followed by the variables vertical integration, past profitability , growth rate of assets and inventory turnover ratio. The selected variables have both*	Penelitian ini sama-sama meneliti perputaran persediaan sebagai variabel dependen dan profitabilitas sebagai variabel independen	Penelitian ini selain meneliti perputaran persediaan terdapat pula rasio laverage, *curren ratio, fixed asset, operating expense to sales ratio, vertical integration, past profitability,* dan *growth rate*

			positive and negative contribution in variation of profit rate.		
7	Hery (2009)	"Hubungan Laba Bersih dan Arus Kas Operasi dengan Dividen Kas"	Terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas operasi dengan dividen kas. Arus kas operasi berhubu-ngan kuat dan positif dengan dividen kas.	Penelitian ini sama-sama meneliti arus kas aktivitas operasi	Penelitian ini variabel independennya selain arus kas operasi adalah laba bersih dan variabel dependennya adalah dividen kas, sedangkan peneliti variabel independen selain arus kas operasi adalah perputaran persediaan dan variabel dependennya adalah profitabilitas
8	Hasa Nurrohim KP (2008)	"Pengaruh Profitabilitas, Fixed Asset ratio, Kontrol Kepemilikan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia"	Profitabili-tas berpenga-ruh secara signifikan terhadap struktur modal. Profitabili-tas adalah yang paling dominan pengaruh-nya terhadap struktur modal.	Penelitian ini sama-sama meneliti rasio profitbilitas	Penelitian ini lebih membahas pengaruh rasio profitabilitas, *fixed asset ratio*, kontrol kepemilikan dan struktur aktiva terhadap struktur modal

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, maka dapat dibuat paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.2
Paradigma Penelitian

2.2.1. Keterkaitan Antar Variabel Penelitian

2.2.1.1. Hubungan Perputaran Persediaan dengan Profitabilitas

Hubungan perputaran persediaan dengan profitabilitas menurut Horngren et al (2003:250) adalah sebagai berikut :

> Perputaran persediaan mengukur kecepatan rata-rata persediaan bergerak keluar dari perusahaan. Semakin cepat persediaan dirubah menjadi barang dagang yang nantinya akan dijual oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitasnya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin baik bagi kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

2.2.1.2. Hubungan Arus Kas dengan Profitabilitas

Hubungan arus kas dengan profitabilitas menurut Subramanyam (2005:3-4) adalah sebagai berikut:

> Informasi arus kas membantu kita menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, membayar dividen, meningkatkan kapasitas, dan mendapatkan pendanaan. Informasi arus kas juga membantu kita menilai kualitas laba dan ketergantungan laba pada estimasi dan asumsi tentang arus kas di masa depan."

Hubungan perputaran persediaan dan arus kas terhadap profitabilitas menurut Syafaruddin Alwi (1993:116) adalah sebagai berikut:

"*Inventory Turnover* bila rasio ini rendah berarti masih banyak *stock* yang belum terjual hal ini akan menghambat *cash flow,* sehingga berpengaruh terhadap keuntungan".

2.2.1.3. Hubungan Perputaran Persediaan dan Arus Kas terhadap Profitabilitas

Hubungan perputaran persediaan dan arus kas terhadap profitabilitas menurut Syafaruddin Alwi (1993:116) adalah sebagai berikut:

"*Inventory Turnover* bila rasio ini rendah berarti masih banyak *stock* yang belum terjual hal ini akan menghambat *cash flow,* sehingga berpengaruh terhadap keuntungan".

2.3. Hipotesis

Berdasarkan konsep hipotesis di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh perputaran persediaan (X1), arus kas (X2) terhadap profitabilitas (Y) pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung secara parsial dan simultan.